

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas dan Harga Saham di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017–2021. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id dan dari *website* resmi setiap perusahaan.

3.1.1 Gambaran Umum Jakarta Islamic Indeks

Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. Konstituen JII yang terdiri dari 30 saham syariah yang likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham syariah masuk dalam konstituen indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
- b. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir

- c. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
- d. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu, dengan kata lain metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Suprpto, M.S, 2017:8)

3.2.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survey.

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013:8).

Menurut Sugiyono (2016:36) metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan

data dengan pengamatan (wawancara atau kuisioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siyoto & Sodik (2015:50) variabel ialah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, dan sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015:50).

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat adalah variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani et al, 2020:399). Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Harga Saham yang dinotasikan dengan Y.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Hardani et al. (2020:399) variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen. Variabel bebas dapat memengaruhi variabel lainnya serta

mempunyai sifat yang dapat berdiri sendiri (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kepemilikan Manajerial dinotasikan dengan X_1 , Kepemilikan Institusional dinotasikan dengan X_2 , Likuiditas dinotasikan dengan X_3 dan Profitabilitas dinotasikan dengan X_4 .

Berikut adalah operasionalisasi variabel – variabel yang digunakan :

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran Skala	
1	2	3	4	5
Kepemilikan Manajerial (X_1)	Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Sudarno <i>et al</i> 2022:119).	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	%	Rasio
(Pongkorung <i>et al</i> 2018)				
Kepemilikan Institusional (X_2)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya (Hery, 2017:23).	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	%	Rasio
(Sudarno <i>et al</i> 2022:116)				
Likuiditas (X_3)	Menurut Hery (2015: 55) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
(Hery 2016:152)				
Profitabilitas (X_4)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019:140).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio
(Hery 2016:93)				

Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2017:143).	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>) tahun 2017-2021 (Widoatmojo 2012:164)	Rasio
-----------------	--	--	-------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Menurut Hardani *et al* (2020:401) data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolut sehingga dapat ditentukan besarannya. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui website resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80)

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017 - 2021 yaitu sejumlah 30 dan 10 perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling*. Populasi penelitian terlampir di lampiran 1.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013:85)

Adapun kriteria – kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017–2021
2. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2017–2021
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam satuan mata uang Rupiah selama periode 2017–2021
4. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2021

Tabel 3.2**Proses Seleksi Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021	30
2	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2017-2021	(18)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2017-2021	(2)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2021	(1)
Jumlah Sampel		9

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan. Berikut nama – nama perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2017-2021 yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 4.3 :

Tabel 3.3**Sampel Penelitian**

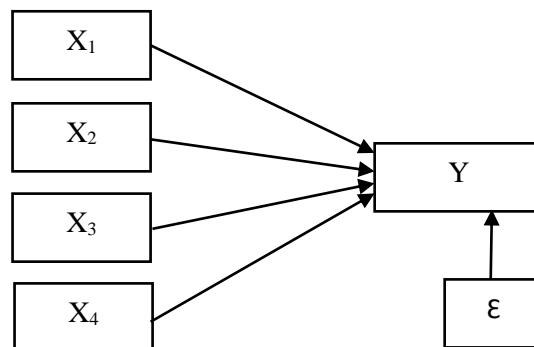
No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PTBA	Bukit Asam Tbk

6	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
7	UNTR	United Tractors Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.3 Model Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan Teknik analisis statistic yang akan digunakan. (Sugiyono, 2013:42)

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan lima variabel penelitian yang terdiri dari empat variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, dan satu variabel dependen yaitu Harga Saham.



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X_1 : Kepemilikan Manajerial

X_2 : Kepemilikan Institusional

X_3 : Likuiditas

X_4 : Profitabilitas

Y : Harga Saham

ϵ : Faktor lain yang tidak diteliti

—————→ : Secara Parsial

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data – data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar disebut juga asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, menurut Basuki & Prawoto (2015) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS dengan alasan berikut:

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinieritas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch tahun 1934. Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna (*perfect*) atau pasti (*exact*) di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan.

Untuk menguji multikolinieritas bisa dibandingkan R kuadrat regresi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya. Jika R^2 regresi variabel bebas terhadap variabel terikat lebih besar dari R^2 regresi antar variabel bebasnya, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak merusak sifat kebiasaan dan konsistensi dari penaksir OLS, tetapi penaksir tadi tidak lagi efisien yang membuat prosedur pengujian hipotesis yang biasa nilainya diragukan. Oleh karena itu jika suatu model terkena heteroskedastisitas diperlukan suatu tindakan perbaikan pada model regresi untuk menghilangkan masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:251) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program *Eviews*, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan variabel independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham. Persamaan yang digunakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X₁ = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = Likuiditas

X₄ = Profitabilitas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen. dengan n banyaknya variabel independent.

e = Error Term

i = Perusahaan

t = Waktu

3.4.3 Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi pendekatan Regresi data panel memiliki tiga pendekatan yang sering digunakan yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. (Basuki & Prawoto, 2015)

1. *Common Efek Model* (Koefisien Tetap)

Common Efek Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (Model Efek Random)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model

Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

3.4.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:253) untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat maka diperlukan beberapa pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multipler.

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Model Common Effect*

H_a : Menggunakan *Model Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *model Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *Model Random Effect*

H_a : Menggunakan *Model Fixed Effect*

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila ρ -value $> \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila ρ -value $< \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multipler

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Langrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila ρ -value $> \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila ρ -value $< \alpha$ (0,05)

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji yakni uji serentak (uji f), uji parsial (uji t), dan koefisiensi determinasi.

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

$H_0: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0$, Maka tidak ada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham.

$H_1: \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0$, Maka ada pengaruh signifikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji F

Pengujian Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel independen. Uji yang digunakan adalah uji F_{hitung} yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2/k}{(1 - k^2)}}{(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F: Uji F

r^2 : Koefisien Determinasi

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. H_0 diterima dan H_1 ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

b. H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan berdasarkan teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan. Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika H_0 ditolak, maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen dan variabel dependen. Uji t memerlukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat Formula Uji Hipotesis

- Hipotesis pertama

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_{YX_1} > 0$, Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Harga Saham.

- Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_{YX_2} > 0$, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Harga Saham.

- Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta_{YX_3} = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_{YX_3} > 0$, Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham.

- Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta_{YX_4} = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1 : \beta_{YX_4} > 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

c. Pengujian Uji t

Pengujian Uji t dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t: Uji t

r: Korelasi Parsial yang Ditentukan

n: Ukuran Sampel

k: Jumlah Variabel Independen

d. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H_0 diterima dan H_1 ditolak : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas < signifikansi

b. H_0 ditolak dan H_1 diterima : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

: Jika nilai probabilitas > signifikansi

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian. Kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($1 \geq R^2 \geq 0$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin besar nilai koefisien determinasi maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya semakin besar. Koefisien determinasi dapat diperoleh melalui persamaan :

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$